

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Variabel Penelitian

1. Sholat

1.1 Pengertian dan Urgensi Sholat

Pengertian Sholat secara bahasa (etimologi) berarti do'a. Sedangkan secara istilah (terminologi) sholat adalah gerakan dan bacaan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan bentuk implementasi dari keimanan seseorang dan merupakan rukun Islam yang paling penting setelah rukun Islam yang pertama yaitu syahadat dan sholat merupakan amalan yang kelak diakhirat akan dihisab pertama kali, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِالْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ

وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

“Amal Yang pertama kali akan dihisab bagi seorang hamba dihari kiamat adalah sholatnya, Jika sholatnya baik maka baik segala amal yang lain. Dan jika sholatnya rusak, maka binasalah segala amal yang lain. (HR. Tabrani)”¹

¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 82.

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sholat merupakan rukun Islam yang sangat fundamental sebagai cerminan keimanan seseorang, ini berdasarkan hadis

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
: إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرَكَ الصَّلَاةَ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Dari Jabir ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya, batas antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan shala”. (HR.Muslim)

Sholat menjadi sangat penting dan fundamentalnya sholat ini disebabkan karena sholat mempunyai pengaruh yang positif terhadap kondisi akhlak manusia.²

1.2 Dasar Hukum Sholat

Wajib hukumnya seorang mukallaf untuk melakukan sholat yaitu sholat fardhu lima waktu dalam sehari. Hukum ini berdasarkan Al-Qur’an, sunnah dan ijma’.³ Banyak sekali dalil-dalil yang menunjukkan diwajibkannya ibadah sholat baik yang terdapat dalam Al-Qur’an maupun Hadits. Salah satu dalil yang menegaskan diwajibkannya sholat terdapat pada Al-Qur’an:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

² Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), 31.

³ Prof. Dr. Suad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), 307.

“Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’: 104)⁴

Kewajiban shalat juga merupakan bagian dari agama Islam.

Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ
 الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Dari Abdullah bin Umar RA Rasulullah SAW bersabda: Agama Islam itu dibangun atas lima perkara yaitu bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji, dan melaksanakan puasa Ramadhan”.⁵

Demikian sedikit dalil tentang kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat. Akan tetapi tidak semua orang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat, seseorang wajib melaksanakan shalat apabila telah memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh syariat sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam, orang kafir atau non muslim tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat, dan apabila mereka mengerjakannya maka shalatnya tidak akan sah. Akan tetapi di akhirat kelak ia akan dihukum karena tidak mengerjakan shalat, di

⁴ QS. An-Nisa’ (4): 104.

⁵ Utsaimin, *Syarah Shahih Al- Bukhari: Jilid 1 terjemahan Abu Ihsan Al- Atsari*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), 49.

samping karena kekafirannya. Sebab ia sanggup mengerjakannya dengan cara masuk Islam terlebih dahulu.⁶

- 2) Baligh, Baligh merupakan syarat wajib sholat menurut kesepakatan ulama. Karena itu anak-anak yang masih belum baligh tidak diwajibkan sholat hingga ia mencapai baligh.
- 3) Berakal, sholat tidak diwajibkan terhadap orang gila menurut kesepakatan banyak ulama’.

Meskipun seorang muslim hanya wajib melaksanakan sholat ketika ia telah baligh dan berakal, akan tetapi sejak dini telah diperintahkan untuk mengerjakannya sebagai proses belajar dan latihan. Orang tua wajib menyuruh kepada anak-anaknya untuk mengerjakan shalat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Thoha ayat 132 yang artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya”. Demikian dalam hadits yang artinya “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan apabila sampai sepuluh tahun, maka pukullah ia jika sampai mengabaikannya. (H.R. Abu Daud).⁷

1.3 Tujuan sholat

Adapun tujuan dari diwajibkannya ibadah sholat sebagai berikut:

- 1) agar manusia sujud, tunduk, dan menyembah hanya kepada Allah

SWT

⁶ Abu Malik Kamal bin as- Sayyid Salim, *Shahih Fiqih Sunnah: terjemahan Abu Ihsan Al-Atsari*, (Jakarta: Pustaka At- Tazkia, 2006), 316.

⁷ Mujiburrahman, Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, (2016), 186.

- 2) agar supaya manusia ingat kepada Allah SWT
- 3) untuk membedakan antara orang mukmin dan kafir
- 4) agar manusia mendekatkan diri dengan Allah SWT
- 5) agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar
- 6) agar terbentuk akhlak mahmudah.

1.4 Manfaat sholat

1. Sholat adalah cahaya bagi seorang mukmin, cahaya yang dapat menerangi dalam kegelapan. Sholat dapat menunjukkan kepada kebenaran.
2. Sholat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Terdapat kenikmatan tersendiri ketika bermunajat kepada Allah melalui sholat, sebab hati dan jiwa seorang yang sholat akan menjadi tenang, obat dari kebimbangan dan problematika duniawi.
3. Sholat dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Salah satu hikmah dari sholat adalah untuk mengingat Allah SWT, jika seorang hamba selalu ingat terhadap tuhanNya dengan ketaqwaannya niscaya akan senantiasa menjauhi larangan-Nya.

1.5 Pelaksanaan Sholat

Dalam melaksanakan ibadah sholat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Syarat-syarat Sah Sholat
 - a) Suci dari dua hadats Suci (besar dan kecil)
 - b) Suci anggota badan, pakaian dan tempat.

- c) Menutup aurat
- d) Masuknya waktu sholat
- e) Menghadap kiblat
- f) Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunnah
- g) Menjauhi hal-hal yang membatalkan sholat

2) Rukun-rukun Sholat

- a) Niat
- b) Berdiri bagi yang mampu
- c) Takbiratul ihram
- d) Membaca surat Al-Fatihah
- e) Ruku dengan thuma'ninah
- f) I'tidal dengan thuma'ninah
- g) Sujud dengan thuma'ninah
- h) Duduk di antara dua sujud disertai dengan thuma'ninah
- i) Duduk tasyahhud akhir
- j) Membaca sholawat ketika duduk tasyahhud akhir
- k) Salam
- l) Tertib artinya beruntun menurut peraturan yang telah ditentukan.⁸

3) Hal-hal yang Membatalkan Sholat

- a) Berhadad kecil maupun besar.
- b) Terkena najis.

⁸ Abbas Arjan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 63.

- c) Sengaja mengucapkan kata-kata yang bukan merupakan bacaan shalat.
 - d) Terbukanya aurat.
 - e) berubahnya niat, misalnya mengurungkan shalat karena suatu hal.
 - f) Makan atau minum walaupun sedikit atau menelan sisa-sisa makanan yang masih terdapat pada mulut.
 - g) Bergerak selain gerakan shalat sebanyak tiga kali dalam satu rukun.
 - h) Membelakangi kiblat.
 - i) Menambah rukun yang berupa perbuatan.
 - j) Mendahului imamnya dua rukun.
 - k) Murtad.
- 4) Jumlah Rakaat dan Waktu Sholat Fardhu
- a) Shubuh 2 rakaat, dimulai dari terbitnya fajar shodiq sampai terbitnya matahari.
 - b) Dhuhur 4 rakaat, dimulai dari tergelincirnya matahari saat waktu istiwa' sampai dengan bayang-bayang benda sama panjang dengan bendanya.
 - c) Ashar 4 rakaat, dimulai ketika bayang-bayang benda lebih panjang sampai terbenamnya matahari.
 - d) Maghrib 3 rakaat, dimulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah.

- e) Isya' 4 rakaat dimulai dari hilangnya mega merah sampai terbitnya fajar shadiq.⁹

2. Akhlak

2.1 Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa), akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata *khuluqun* خُلُقٌ yang berarti perilaku, sifat, budi pekerti, moral, etika atau tabiat.¹⁰ Adapun arti kata akhlak dalam KBBI, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku.¹¹

Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹²

Akhlak adalah serangkaian perilaku, sifat, budi pekerti, moral, etika atau tabiat yang tertanam di dalam jiwa sebagai ciri khas atau karakter seseorang. Semua yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir atau merenung dan akan terjadi secara spontanitas.

2.2 Kedudukan Akhlak

Dalam kehidupan bermasyarakat tingkah laku atau akhlak mempunyai nilai yang sangat penting dalam peranannya. Baik bagi kehidupan dirinya atau terhadap orang lain dalam bermasyarakat, karena baik buruknya seseorang dalam bermasyarakat bisa dinilai dari

⁹ Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Sholat*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 140.

¹⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.

¹¹ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), 33.

¹² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29.

akhlakunya sehari-hari. Apabila akhlakunya baik maka ia akan diterima oleh masyarakat, begitu juga sebaliknya jika seseorang dalam bermasyarakatnya berakhlak buruk atau jelak maka biasanya lingkungan atau masyarakat sulit untuk menerimanya.

Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang tercantum di dalam Al-Qu'an, dan Rasulullah SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik dan harus diteladani oleh semua manusia karena akhlak Beliau yang agung. Akhlak Rasulullah SAW adalah bentuk implikasi dan implementasi dari ajaran-ajaran Al-Qu'an. Dalam salah satu riwayat hadits imam Muslim yang artinya: Aisyah Ra pernah berkata "akhlak Rasulullah adalah Al-Qu'an.

2.3 Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak yang terpuji atau akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang bernilai positif dan menciptakan suasana kondusif. Akhlak baik (Mahmudah) adalah segala perbuatan (tingkah laku) yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti apa yang di contohkan Nabi Muhammad SAW. Berikut beberapa akhlak terpuji:

a) Patuh/Taat

Umat Islam wajib taat dan patuh kepada Allah SWT, dimana saja berada, begitu pula halnya dengan melaksanakan ibadah shalat, bila waktunya telah tiba, maka diwajibkan melaksanakannya dalam keadaan bagaimana pun. Mengambil pelajaran dari ibadah shalat, seorang anak seharusnya taat dan patuh kepada orang tua dan gurunya ketika mereka

diperintahkan untuk melakukan hal-hal yang baik menurut ajaran Islam.

b) Disiplin

Shalat mengajarkan kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat lima kali sehari sesuai waktu yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Maka orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya. Bagi siswa sikap disiplin dicerminkan ketika di sekolah, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, berangkat ke sekolah tidak telat, maupun disiplin dalam hal atribut.

- 2) Akhlak yang tercela atau akhlak madzmumah, yaitu akhlak yang bernilai negatif serta dapat membawa suasana destruktif bagi manusia.¹³

2.4 Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Akhlak yang mulia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh dua macam faktor. Adapun dua faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan sifat yang dibawa sejak lahir, atau dipengaruhi oleh gen atau DNA dari orang tua.

¹³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), 153.

b. Faktor eksternal

Faktor ekstren merupakan faktor yang datang dari luar atau faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang. Pengalaman hidup baik atau buruk yang dialami oleh seseorang juga dapat membentuk karakter tersendiri yang dapat mengubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.

B. Pengaruh Sholat Terhadap Akhlak

Meninjau dari surah Al-'Ankabut Ayat 45 yakni sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riyadh Maulid menyatakan bahwa Ibadah sholat lima waktu merupakan ibadah yang penuh dengan keistimewaan. Ketika ibadah yang dengan segala kemuliaannya ini dilaksanakan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh maka akan menjadi budaya bagi yang umat Islam yang melaksanakannya. Dari pengalaman

¹⁴ QS. Al-'Ankabut (29): 45.

ibadah yang mulia ini, sudah pasti akan memancarkan energi positif, yakni ibadah salat itu akan mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Artinya ada nilai pendidikan yang didapatkan dalam ibadah sholat lima waktu. Kemudian hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Clifford Geertz mengenai agama sebagai suatu sistem budaya. Menurutnya, agama akan berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya dalam dan begitu juga sebaliknya. Sehingga akan didapat korelasi antara agama yang dianut dan budaya yang dimiliki. Sama halnya dengan sholat, semakin baik kualitas sholat yang dilakukan oleh seorang muslim, maka semakin baik pula perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku inilah yang nantinya akan menjadi budaya.¹⁵

Sholihin Fanani dalam karya tulisannya menyatakan bahwa sholat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam Islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan, tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakan dan rukunnya, namun secara umum sholat juga memiliki pengaruh drastis dalam kepribadian seorang muslim.¹⁶

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Ibadah sholat dapat mempengaruhi perilaku, kepribadian atau akhlak pelaku sholat. Sehingga sholat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan mencegah pelaku sholat dari perbuatan yang tercela (keji dan munkar). Dengan mengerjakan sholat maka akan membentuk pribadi islami yang berakhlakul

¹⁵ Ahmad Riyadh Maulidi, Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 4, No. 1, Januari– Juni (2019), 48.

¹⁶ Sholihin Fanani, dkk, *Ibadah, Akhlak dan Muamalah*, (Surabaya: Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah, 2020), 34.

karimah sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Menurut Quraish Shihab, hakikatnya sholat adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan primer untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, sholat menjadi kebutuhan hati atau jiwa manusia. Dan menurut Mahmud Abdullah dosen ulumul Quran Al-Azhar mesir, menyatakan bahwa sholat lima waktu merupakan asupan pokok nutrisi bagi ruh, jika seorang hamba mendekatkan diri kepada Tuhannya melalui sholat, hatinya akan semakin terang, dan dadanya pun semakin lapang.¹⁷

Fatmawati dalam karya tulisnya mengungkapkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ibadah sholat yaitu adalah sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Sholat adalah melakukan sesuatu yang suci. Maka, sebelum sholat harus melakukan bersuci dahulu dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuh kita, hadas kecil ataupun besar. Ini menunjukkan bahwa sholat benar- benar tindakan yang suci.

Tujuan utama sholat adalah membuka kepekaan hati manusia yang menjalankannya. Orang yang sholatnya baik, maka akan memiliki kepekaan hati untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang akan memberikan manfaat dan mana yang akan memberikan madharat.¹⁸

Siapa pun yang telah melakukan sholat, tentulah mampu mengendalikan diri dari berbuat keji dan munkar, serta menghindar dari berbuat aniaya dan kesia-siaan yang lain. Semestinya sholat dijadikan sebagai

¹⁷ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perpektif Psikis dan Medis", *Jurnal Istek*, Vol. 9, No. 2, (2015), 53.

¹⁸ Fatmawati, Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sholat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Sholat di dalam Al- Qur'an), *Jurnal al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 1, (2020), 82.

penyadaran diri, bahwa apapun yang kita lakukan dan dimanapun kita melakukan itu Allah SWT senantiasa mengetahui. Sehingga, manusia enggan untuk melakukan kemaksiatan dan dosa, manusia akan berjalan di atas kebenaran dan ke'arifan. Sholat merupakan bentuk dzikrullah (mengingat Allah SWT) yang hakiki dan sejati, maksud dari dzikrullah adalah menghadirkan hati untuk senantiasa mengingat Allah SWT.

Kehadiran hati adalah dimana seseorang mengosongkan hati dari segala sesuatu demi menyibukkan diri pada suatu amal perbuatan yang tengah ia kerjakan, sehingga ia mengetahui apa yang tengah ia kerjakan dan apa yang tengah ia ucapkan serta memusatkan pemikiran pada sholat, inilah yang disebut dengan hati yang khusyu'. Yakni seluruh indra diusahakan untuk berkonsentrasi pada sholat, dan dalam hatinya tidak ada sesuatu yang lain selain Allah SWT yang patut untuk disembah, sedangkan yang lain adalah ketenangan anggota tubuh dimana hal ini merupakan aktifitas lahiriah sholat.

Kehadiran hati adalah beribadah kepada Allah SWT seakan- akan kita melihat-Nya dan hati kita merupakan tempat-Nya bersemayam. Derajat terendah dari kehadiran hati adalah ketika kita menyadari bahwa jika kita tidak mampu untuk melihat-Nya maka dia melihat kita. Oleh karena itu sholat seseorang yang dikerjakan tanpa kehadiran hati, sekalipun diterima Allah SWT, dan ia telah melunasi beban kewajiban, tetapi sholat semacam ini tidak akan mengantarkan manusia dekat dengan Allah SWT. Yakni jika seseorang melakukan sholat tanpa kehadiran hati, ia telah melaksanakan kewajibannya, dan ia tidak akan mendapatkan siksaan bagi orang yang meninggalkan sholat, dan secara fiqih sholatnya adalah sah.

Namun sholat ini sekedar membedakan antara orang yang melakukan sholat dengan orang yang meninggalkan sholat. Maka dari itu, jika sholat kita ingin bermakna, maka kita harus menghadirkan Allah SWT dalam setiap kalimat dan gerakan di dalam sholat. Ketika kita dalam sholat justru mengingat selain Allah SWT, maka tujuan utama sholat kita kurang sempurna dan tidak tercapai. Dengan demikian, agar sholat yang kita lakukan itu bermakna bagi kehidupan kita, dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, maka kita harus melakukan sholat dengan sungguh-sungguh, dengan melengkapi syarat dan rukunnya, dan yang paling penting dalam hal ini adalah adanya kehadiran hati, dan rasa khusyu' di dalam sholat melalui pemahaman baik terhadap ucapan maupun gerakan-gerakan dalam sholat. Sebab yang dilakukan secara demikian maka akan timbul dalam diri pelaku sholat suatu potensi yang mampu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Kafrawi dalam karya tulisnya mengungkapkan bahwa setelah melakukan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Artinya orang yang tekun shalat memiliki kepribadian lebih baik ketimbang orang yang tidak melaksanakannya.¹⁹

Sazali dalam karya tulisnya menyatakan bahwa sholat sebagai media komunikasi. Sholat adalah ibadah yang mempunyai kedudukan penting dalam hidup dan kehidupan seorang muslim, karena ia berperan sebagai media komunikasi seorang muslim dengan KhaliqNya, ketika sholat seseorang akan merasa bergetar hatinya "berkomunikasi" langsung dengan Zat Yang Maha

¹⁹ Kafrawi, Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah), *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01, (2018), 157.

Kuasa, gerakan serta ucapan-ucapan dilaksanakan dengan hati yang ikhlas dan sepenuh jiwa. Dalam kondisi itu, seseorang akan merasakan kekuasaan tersembunyi yang eksistensinya dirasakan oleh manusia.²⁰ efektifitas komunikasi seorang pelaku sholat tentunya perlu memperhatikan dua hal yaitu:

- a. Kehadiran hati. Kehadiran hati dalam sholat adalah bersihnya hati dari hal-hal yang tidak semestinya terlintas di dalam sholat, sinkron antara yang diucapkan dalam sholat dengan apa yang dipikirkan.
- b. Kepahaman. Yang dimaksud dengan kepahaman, adalah paham terhadap makna dari apa yang diucapkan dalam sholat. Kepahaman akan makna yang dibaca akan dapat membantu untuk menghadirkan hati.

Dari beberapa uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa kriteria sholat yang baik yaitu diantaranya:

- a. Konsisten dan tekun melaksanakan sholat. Artinya melaksanakan sholat dengan istiqomah, tepat waktu dan tidak sering meninggalkan sholat.
- b. Melaksanakan syarat dan rukun sholat serta menjaga dari hal-hal yang membatalkan sholat.
- c. Menghadirkan hati (khusyu), yaitu mengosongkan hati dari segala sesuatu dari luar sholat. Sehingga ia tau apa yang ia ucapkan dan apa yang ia lakukan ketika sholat.
- d. Memahami makna-makna yang terkandung didalam sholat baik itu berupa gerakan maupun ucapan-ucapan dalam sholat.

²⁰ Sazali, Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol.40, No.52, (2016), 5899.

Fatmawati dalam karya tulisnya menyebutkan terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang termuat di dalam sholat yang dapat mempengaruhi perilaku sholat.²¹ Adapun nilai-nilai akhlak yang termuat dalam sholat yaitu:

a. Sholat sebagai kontrol perbuatan

Berbagai bentuk perangai tak bermoral dan tindakan-tindakan tercela bisa tumbuh karena memperturutkan hawa nafsu. Walau demikian, menurut para kaum sufi, hal yang demikian ini juga merupakan ujian yang diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia yang diharapkan mampu melihat kedalam dirinya melalui jalan spiritual. Lalu dengan cara apa sehingga seseorang dapat menguasai nafsunya, dalam hal ini, kita tidak dapat mengabaikan tawaran Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak melalui ibadah sholat. Karena ibadah sholat yang diperintahkan oleh Allah SWT berisi muatan muraqabah kepada Allah SWT, sehingga ia akan selalu takut kepada Allah SWT dan enggan untuk melakukan segala kemaksiatan.

Hal ini terjadi karena ia merasa bahwa apa-apa yang dilakukan selalu diketahui atau ditatap oleh Allah SWT. Dalam firman Allah SWT surat Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”.

(QS. Al-Ankabut: 45)

²¹ Fatmawati, Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sholat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Sholat di dalam Al- Qur'an), *Jurnal al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 1, (2020), 85.

b. Sholat mencegah kesombongan

Sombong adalah berbangga diri dan kecenderungan memandang diri berada di atas orang yang disombonginya. Ada beberapa tingkat kesombongan, yaitu:

- 1) Sombong kepada Allah SWT. Ini merupakan kesombongan yang paling buruk dan ini dilakukan hanya oleh orang-orang yang bodoh dan membangkang, seperti kisah raja Fir'aun yang mengaku dirinya Tuhan.
- 2) Sombong kepada Rasul. Merasa dirinya mulia, sehingga tidak pantas untuk mengikuti para Rasul yang mereka anggap seperti manusia biasa. Kesombongan seperti ini terkadang memalingkan pikirannya yang jernih sehingga terpuruk kepada gelapnya kebodohan, hingga mereka menolak seruan para Rasul dengan mengira bahwa mereka lebih berhak menjadi Nabi dan Rasul daripada mereka yang telah diangkat oleh Allah SWT sebagai Rasul. Selain itu, terkadang mengakui kenabian para Rasul yang telah diangkat oleh Allah SWT, akan tetapi enggan untuk mengikutinya.
- 3) Sombong terhadap manusia. Seseorang yang memuliakan dirinya sendiri dan menganggap orang lain hina, tidak mau mematuhi orang lain, ingin selalu di atas orang lain, meremehkan dan merendahkan orang lain.

Dalam 'Ulwan's Journal dengan judul Kesan Pelaksanaan Solat Terhadap Akhlak Mukallaf Menurut Al-Quran Dan Al-Hadith karya Suhaimi Abu Hassan menyebutkan bahwa di dalam sholat dan hal-hal yang

berhubungan dengan sholat terdapat kesan yang implikasinya terhadap akhlak.²² Diantaranya sebagai berikut:

a. Kesan adzan terhadap akhlak

Ketika seorang mendengarkan adzan lalu menyegerakan untuk memenuhi panggilan ibadah tersebut maka secara tidak langsung orang tersebut mendidik dirinya sendiri dengan menanamkan sikap disiplin

b. Kesan kesempurnaan wudlu terhadap akhlak

Secara lahiriyah wudhu adalah perbuatan menyucikan diri dengan membasuh dan mengusap anggota wudlu, akan tetapi secara batiniyah wudlu adalah menyucikan diri daripada dosa-dosa yang telah diperbuat oleh mata, telinga, mulut, tangan, kaki atau yang lainnya. Dengan demikian apabila seorang berwudlu dengan sempurna dan mengetahui makna dan tujuan batiniyah dari wudlu dapat mengantarkan seseorang pada pertaubatan.

c. Kesan rukun perbuatan sholat terhadap akhlak

Rukun sholat merupakan hal yang harus dikerjakan sebagai syarat sah sebuah ibadah sholat. Dalam pelaksanaan sholat seorang perlu menjaga perbuatan dan tingkah lakunya, memperhatikan dengan hati-hati rukun sholat agar sah dan sempurna. Sikap kehati-hatian akan melahirkan sikap bertanggung jawab dan amanah dalam bekerja. Seorang muslim yang baik tingkah perbuatannya kepada Allah ketika sholat juga akan baik tingkah lakunya terhadap selain Allah ketika di luar sholat.

²² Abu Hassan, "Kesan Pelaksanaan Solat Terhadap Akhlak Mukallaf Menurut Al-Quran Dan Al-Hadith", *Ulwan's Journal*, Jilid 4, 2019, 105.

d. Kesan ruku' dan sujud terhadap akhlak

Rukuk dan sujud melambangkan kerendahan diri seorang hamba di hadapan Allah. Solat yang dikerjakan secara terus menerus akan membuat pelakunya dapat merasakan sifat kesempurnaan Allah yang Maha tinggi, Maha Agung, dan Maha Segala-galanya, sehingga dapat menghilangkan sifat takabbur, sombong, ujub, dan ria. Dalam rukuk dan sujud inilah terlahir sifat rendah diri dan rendah hati.

e. Kesan tertib dan tuma'ninah terhadap akhlak

Tertib adalah melaksanakan rukun secara runtut dan berurutan. Sedangkan tuma'ninah adalah bertenang sementara dalam satu rukun. Tuma'ninah dimaksudkan agar pada rukun tertentu dikerjakan dengan penuh kehusyukan dan penghayatan tanpa tergesa-gesa sehingga timbul kenikmatan dalam beribadah. Tertib dan tumakninah ini mengajarkan tentang tertib dan disiplin mengikuti prosedur, susunan, rencana, atau ketetapan dan tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan.

f. Kesan rukun qouli dan bacaan dalam sholat terhadap akhlak

Dalam sholat terdapat rukun qouli seperti membaca takbiratul ihram, membaca sural Al-Fatihah, membaca tahiyat akhir, membaca sholawat ketika tahiyat akhir, dan bacaan salam pertama. Kemudian selain daripada itu juga terdapat bacaan-bacaan lain seperti bacaan iftitah atau tawajjuh, bacaan ittidal, bacaan ruku' sujud dan bacaan ketika duduk iftirasy. Hal-hal yang membatalkan sholat salah satunya adalah berkata, berucap atau melafalkan suara yang mengandung huruf di luar rukun qouli dan bacaan sholat dengan disengaja. Hal yang demikian mengisyaratkan

kepada kita untuk menjaga lisan dari perkataan atau perbincangan yang tidak berfaedah bahkan lebih untuk meninggalkan hal yang dilarang seperti mencela, menghina, memaki. Kemudian melalui bacaan sholat ini juga dapat menjadikan pelakunya senantiasa berdzikir kepada Allah.

g. Kesan berpakaian dalam sholat terhadap akhlak

Salah satu dari syarat sahnya sholat adalah menutup aurat. Hal tersebut memberikan pelajaran agar senantiasa menutupi aurat untuk menjaga muruah dan sebagai langkah untuk menjauhi perbuatan zina.

C. Kerangka Teoritis

